

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn**Maria Meliana Tula Kalang¹⁾, Didik Iswahyudi²⁾, Romadhon³⁾

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

¹⁾tulakalang@gmail.com, ²⁾didik@unikama.ac.id, ³⁾romadon@unikama.id**Histori artikel***Received:*
28 Januari 2025*Accepted:*
6 April 2025*Published:*
15 Mei 2025**Abstrak**

Kemajuan teknologi mendorong pemanfaatan media pembelajaran audio visual sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui peningkatan perhatian, keterlibatan dalam diskusi, dan minat terhadap materi. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif seperti meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan semangat belajar. Model pembelajaran yang mendukung, seperti Problem Based Learning (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL), terbukti memperkuat efektivitas media dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Dengan demikian, media audio visual berperan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Kata-kata Kunci: Audio Visual, Media Pembelajaran, Motivasi, PPKn**Corresponding author:* Maria Meliana Tula Kalang (tulakalang@gmail.com)

Abstract. Advances in technology encourage the utilization of audio-visual learning media as a strategy to increase motivation and quality of learning in schools. This study aims to determine the effect of audio-visual-based learning media on student learning motivation in Civics subjects. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that using audio-visual media increased students' active participation through increased attention, involvement in discussions, and interest in the material. In addition, there were positive behavioral changes such as increased discipline, a sense of responsibility, and enthusiasm for learning. Supportive learning models, such as Problem-Based Learning (PBL) and Project Learning (PjBL), proved to strengthen the effectiveness of the media in building students' critical and collaborative thinking skills. Thus, audio-visual media plays a strategic role in creating a pleasant learning atmosphere and improving students' overall motivation and learning outcomes.

Keywords: *Audio-visual, Learning Media, Motivation, Civics*

Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi, dunia pendidikan mengalami transformasi signifikan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif kini menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Media pembelajaran memainkan peran strategis dalam menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Menurut Junaidi (2019), penerapan media pembelajaran sangat efektif pada tahap orientasi pengajaran, karena mampu memberikan efek psikologis positif, seperti meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Selaras dengan hal tersebut, Wulandari dkk. (2023) menegaskan bahwa media yang tepat dapat mencegah kejenuhan siswa selama proses belajar berlangsung.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran guna membangkitkan perhatian, minat, serta emosi siswa agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal (Kusuma & Oktavianti, 2020). Dalam praktiknya, banyak guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang cenderung bersifat satu arah, sehingga membuat siswa menjadi pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Padahal, PPKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media audio visual yang menggabungkan dua elemen yaitu suara dan visual, yang dapat membantu memvisualisasikan materi abstrak secara konkret dan menyenangkan (Nurdiyanti, 2019).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Ummah, 2022; Hasibuan, 2022). Namun,

penelitian-penelitian tersebut umumnya belum secara mendalam mengeksplorasi aspek partisipasi aktif dan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, masih terbatas kajian yang secara spesifik menelaah pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris terhadap praktik pembelajaran PPKn yang lebih inovatif, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal melalui peningkatan motivasi siswa. Berkaitan dengan konteks diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn” dengan rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana Manfaat media pembelajaran berbasis audio visual terhadap tingkat partisipasi dan perubahan perilaku belajar siswa pada mata pelajaran PPKn? 2. Bagaimana rancangan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PPKn dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual secara efektif?

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitik. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini bertujuan untuk menggali fenomena secara mendalam terkait dengan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual oleh guru dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Desain ini sesuai dengan kebutuhan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang cara penggunaan media dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap siswa (Sugiyono, 2017; Moleong, 2021). Penelitian dilakukan disalah satu sekolah SMK di Kota Malang, yang menjadi lokasi pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PPKn. Pemilihan tempat ini didasarkan pada keberadaan pengajaran yang telah mengintegrasikan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di salah satu SMA di Kota Malang. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari satu orang guru PPKn dan empat orang siswa yang mengikuti pembelajaran PPKn dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Guru dipilih karena merupakan pihak yang langsung bertanggung jawab dalam pengajaran mata pelajaran PPKn serta penerapan media pembelajaran audio visual dalam kelas. Siswa dipilih karena mereka merupakan pihak yang mengalami langsung dampak dari penggunaan media pembelajaran tersebut dalam pembelajaran sehari-hari.

Metode Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dilakukan wawancara secara mendalam dengan guru dan siswa PPKn untuk mengetahui secara langsung bagaimana guru PPKn memanfaatkan media pembelajaran audio visual bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Observasi berfokus pada pengamatan tindakan guru dalam menerapkan media pembelajaran audiovisual. Untuk studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen tentang pemanfaatan media pembelajaran audio visual sebagai sarana yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Data yang diperoleh dari ketiga teknik ini kemudian dianalisis secara komprehensif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data meliputi berbagai langkah seperti pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder, dan kemudian diproses untuk memilih yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, data disajikan secara terstruktur agar lebih mudah dipahami. Proses ini kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan (Miles dkk., 2014). Kemudian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas data untuk memastikan bahwa data konsisten dengan fakta penelitian. Selain itu, transferabilitas ditunjukkan melalui laporan penelitian yang lengkap dan mengacu pada fokus penelitian. Keakuratan konseptualisasi data ditentukan dengan menyelesaikan ketergantungan. Konfirmabilitas data ditentukan dengan menilai hasil penelitian terutama terkait temuan penelitian dan pembahasan (Miles dkk., 2014; Creswell, 2009; Yin, 2017).

Alasan Pemilihan Metode

Pemilihan metode kualitatif deskriptif analitik ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali dinamika dan pengaruh media audio visual dalam konteks yang sangat spesifik dan memberi pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena tersebut. Pendekatan ini juga sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman persepsi, pengalaman, dan pandangan dari para peserta didik dan pengajar terkait dengan penerapan media dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Teknologi mempengaruhi pendidikan, terutama proses pembelajaran di sekolah. Media merupakan alat untuk mengkomunikasikan informasi pembelajaran atau pesan. Karena media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan, hal ini menjadi salah satu aspek penting bagi setiap guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran media dalam pendidikan semakin meluas dan dipahami secara lebih mendalam (Fuady & Mutalib, 2017). Media penting untuk mendukung interaksi guru dan siswa di kelas untuk mencegah kebosanan. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam berbagai format, seperti gambar dan video, sehingga siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang beragam. Selain itu, media pembelajaran mendorong semangat belajar siswa dan memungkinkan mereka berinteraksi secara luas dan efektif. Media pembelajaran juga membantu panca indera siswa, seperti penglihatan, sentuhan, dan pendengaran, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Isnaeni & Hildayah, 2020).

Manfaat penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap tingkat partisipasi dan juga perubahan perilaku siswa

Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa terjadi saat mereka secara aktif terlibat dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Keterlibatan ini membantu siswa mengembangkan potensi diri, kreativitas, serta rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi siswa. Dalam hal ini, siswa perlu menjadi subjek utama yang secara aktif merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya sendiri.

Agar siswa lebih aktif, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong keterlibatan siswa. Partisipasi aktif tidak hanya memperkaya proses

pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, keaktifan siswa juga bisa menjadi gangguan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan yang efektif sangat penting agar siswa bisa memperoleh hasil belajar yang optimal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Partisipasi aktif siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang hidup, menyenangkan, dan penuh makna. Keterlibatan ini juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, termasuk memperjelas konsep-konsep yang belum mereka kuasai. Namun, tidak semua siswa merasa nyaman untuk aktif di kelas. Beberapa mungkin merasa malu, takut salah, atau tidak percaya diri, yang akhirnya membuat mereka memilih menjadi pasif.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran, terutama audio visual, mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih fokus dan tertarik saat guru menggunakan media seperti video atau gambar yang mendukung penjelasan materi. Mereka merasa lebih mudah memahami dan lebih semangat mengikuti pelajaran. Berkaitan dengan partisipasi pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, memanfaatkan media pembelajaran audio visual untuk siswa dalam wawancara dijelaskan sebagai berikut:

kami merasa senang dan lebih berkonsentrasi disaat guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan media audio visual karena kami dapat melihat apa yang diarahkan oleh guru dan sekaligus mendukung pemahaman kami dalam menyimak materi pembelajaran secara serius.

Partisipasi seperti ini sangat penting karena pembelajaran yang efektif membutuhkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Ketika siswa terlibat tanpa perlu dipaksa, proses belajar akan berjalan lebih alami dan bermakna. Tingkat partisipasi siswa bisa berbeda-beda tergantung pada karakter dan kemampuan masing-masing. Namun, yang terpenting adalah bagaimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung, misalnya melalui media yang sesuai (Wihartanti, 2022).

Media audio visual menjadi salah satu cara efektif untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (Riva Darwata & Handican, 2023). Dalam konteks pembelajaran PPKn, siswa mengaku lebih senang dan mudah memahami materi saat guru menggunakan media visual. Mereka merasa terbantu dalam menyimak materi dan lebih mudah mengikuti arahan guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi berarti keterlibatan aktif setiap individu dalam suatu kegiatan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana siswa terlibat dalam proses belajar dan sejauh mana guru berhasil memfasilitasi keterlibatan tersebut. Dalam pembelajaran PPKn, partisipasi bisa berupa

mengikuti instruksi, mengajukan pertanyaan, hingga memberikan pendapat. Media audio visual mendukung proses ini karena mampu menarik perhatian siswa dan memperjelas materi pembelajaran.

Penggunaan media tidak bisa dipisahkan dari peran guru. Guru harus mampu mengelola kelas secara efektif, menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, serta mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat. Partisipasi aktif semacam ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi (Utomo & Agustin, 2024). Junaidi (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Sementara itu, Simanungkalit dkk. (2024) menekankan bahwa media pembelajaran membantu memperlancar komunikasi antara guru dan siswa. Guru bisa memanfaatkan berbagai strategi, mulai dari memberi pertanyaan, memberi umpan balik, hingga membahas materi secara interaktif. Semua strategi tersebut menuntut keterlibatan siswa secara aktif.

Media audio visual memberikan peluang bagi siswa untuk memahami topik secara lebih mendalam dan menumbuhkan keberanian untuk bertanya atau menjawab. Namun, guru juga perlu cermat dalam memilih media yang tepat. Tidak semua media cocok untuk setiap situasi. Pemilihan media yang efektif dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan kemampuan teknis yang dimiliki. Di sisi lain, peran guru tetap sangat sentral. Kurikulum, sarana, dan kebijakan pembelajaran tidak akan berjalan efektif tanpa keterlibatan aktif guru dalam kelas. Guru yang berkualitas mampu mengubah pengalaman belajar siswa menjadi sesuatu yang bermakna. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang paling sesuai, agar proses belajar tidak hanya efisien, tetapi juga menyenangkan dan menggugah semangat siswa.

Perilaku Siswa

Perilaku siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan dan efektivitas belajar mereka. Perilaku positif, seperti minat belajar yang tinggi, berkontribusi pada terjalinnya hubungan yang baik antara siswa dengan guru maupun teman sebaya. Sebaliknya, perilaku negatif, seperti kurangnya tanggung jawab dan sikap malas, dapat menyebabkan hambatan dalam proses belajar (Prawitasari dkk., 2024). Salah satu penyebab utama menurunnya keaktifan belajar siswa adalah keterbatasan media dan waktu, yang menyulitkan guru dalam mengontrol jalannya pembelajaran dan memperburuk kualitas komunikasi antara guru dan siswa.

Kegagalan komunikasi dalam proses pembelajaran kerap menyebabkan materi tidak tersampaikan secara efektif. Tidak jarang, siswa justru salah menangkap pesan yang disampaikan guru. Untuk mengantisipasi hal ini, guru diharapkan mampu merancang strategi pembelajaran yang tepat dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Umar Manshur & Ramdlani, 2019). Sayangnya, metode pengajaran yang kurang menarik dan penyampaian materi yang monoton masih menjadi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang optimal.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat ditinjau dari tiga dimensi, yaitu perilaku, kognisi, dan emosi. Keterlibatan emosional mencerminkan respons siswa terhadap aktivitas sekolah, guru, dan rekan sebaya, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Secara perilaku, keterlibatan ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik, termasuk ekstrakurikuler. Sementara itu, keterlibatan kognitif tercermin dari usaha siswa memahami konsep-konsep kompleks dan keterampilan yang menantang (Mukaromah dkk., 2018). Masalah dalam aspek emosional, perilaku, maupun kognitif dapat menjadi hambatan serius dalam pembelajaran dan berdampak pada penurunan prestasi akademik. Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan siswa menjadi hal yang penting, baik dari segi motivasi emosional, partisipasi perilaku, maupun pemahaman kognitif, guna menunjang keberhasilan belajar mereka.

Keterlibatan belajar memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang aktif terlibat, terutama dalam kegiatan di kelas, memiliki peluang lebih besar untuk meraih hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang pasif (Sa'adah & Ariati, 2018). Keterlibatan ini tidak hanya memperlancar proses belajar, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna dan dapat memperkaya pengetahuan siswa. Guru dengan kemampuan menjelaskan yang baik dapat meningkatkan minat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini semakin efektif jika penjelasan guru dikaitkan dengan fenomena nyata serta didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan temuan di lapangan, narasumber menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku siswa setelah penggunaan media pembelajaran. Pada awalnya, guru hanya mengandalkan papan tulis dan sangat jarang memanfaatkan media lain dalam proses belajar. Akibatnya, banyak siswa menunjukkan sikap kurang termotivasi dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran.

Penggunaan media audio visual terbukti membawa perubahan signifikan dalam perilaku siswa. Menurut Hulkun dan Prastowo (2023), media ini mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Awalnya, siswa belum terbiasa dengan media tersebut, namun seiring waktu mereka menunjukkan

sikap yang lebih positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Monawati dan Fauzi (2018), yang menegaskan bahwa kreativitas guru dalam mengajar memiliki dampak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memaksimalkan kreativitasnya agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Kreativitas dalam pengajaran mencakup kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyenangkan, dan aman. Guru yang mampu mengintegrasikan ide-ide baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Motivasi sendiri merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan, termasuk belajar. Meskipun motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, pada dasarnya motivasi yang paling kuat berasal dari dalam diri individu.

Fokus utama dari proses pembelajaran di sekolah adalah pencapaian prestasi akademik yang tinggi. Motivasi belajar dan kreativitas guru menjadi dua faktor utama yang menentukan keberhasilan tersebut. Pemilihan metode dan media yang tepat, serta kemampuan guru dalam mengenali potensi siswa, sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Prestasi belajar bukan hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa selama mengikuti proses belajar.

Motivasi belajar, yang merupakan dorongan internal untuk mencapai tujuan pembelajaran, sangat penting untuk dibangun sejak awal proses belajar berlangsung. Motivasi ini dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi, seperti menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan menyisipkan aktivitas ice breaking dalam kelas (Budiman dkk., 2021). Dengan demikian, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik perlu dioptimalkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Emda, 2017).

Desain model pembelajaran yang cocok dalam memanfaatkan media pembelajaran audio visual

Model pembelajaran berperan penting dalam merancang kurikulum, menyusun materi ajar, serta menentukan strategi pelaksanaan pembelajaran di kelas (Effendi dkk., 2019). Dalam konteks pemanfaatan media pembelajaran audio visual, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan proses belajar yang efektif, interaktif, dan bermakna.

Desain model pembelajaran yang cocok dalam memanfaatkan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PPKn menurut narasumber bahwa hampir semua model pembelajaran cocok. Akan tetapi yang paling mudah adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL).

Berdasarkan hasil temuan lapangan, hampir semua model pembelajaran dinilai dapat digunakan dengan media audio visual. Namun demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) dinilai sebagai pendekatan yang paling mudah diterapkan dan paling sesuai untuk memaksimalkan potensi media audio visual, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata, di mana siswa diberi ruang untuk membangun pengetahuan secara mandiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kepercayaan diri melalui kerja sama dalam kelompok. Tahapan dalam PBL meliputi: (1) identifikasi masalah, (2) analisis kasus, (3) pencarian informasi, (4) diskusi dan presentasi hasil, serta (5) evaluasi proses dan solusi (Pratiwi dkk., 2020). Penggunaan media audio visual dalam model ini membantu siswa memahami permasalahan secara kontekstual dan menarik (Sujana dkk., 2021). Penelitian oleh Susilowati dkk. (2018) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kombinasi PBL dan media visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.

Sementara itu, PJBL adalah pendekatan yang menekankan pada proses pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dilibatkan dalam eksplorasi, analisis, dan sintesis informasi untuk menghasilkan produk pembelajaran tertentu. Model ini menuntut kerja sama tim, manajemen waktu, dan tanggung jawab terhadap hasil akhir (Mawikere, 2022). Menurut Putri (2020), penggunaan media audio visual dalam PJBL mampu meningkatkan partisipasi siswa karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Kedua model ini memiliki beberapa kesamaan mendasar: dimulai dari masalah kontekstual, fokus pada keterampilan abad ke-21, mendorong kemandirian siswa, serta membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan pendekatan tradisional. Namun, implementasi keduanya tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta kompetensi guru dalam merancang dan mengelola kegiatan belajar yang kompleks (Suradika dkk., 2023). Di sisi lain, kendala seperti tingginya biaya, belum tersedianya Lembar Kerja Siswa berbasis proyek, dan kesulitan dalam memilih permasalahan yang relevan juga turut menjadi hambatan. Meski demikian, pendekatan berbasis masalah dan proyek mampu mendorong siswa untuk aktif belajar, meningkatkan minat, serta menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah secara sistematis. Ketika siswa terlibat

secara aktif dan merasa tertantang, maka motivasi belajar serta capaian hasil belajar cenderung meningkat (Winanti Putri dkk., 2021).

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu merancang pembelajaran yang inovatif. Kombinasi antara model pembelajaran yang tepat dan media audio visual dapat menghindarkan proses belajar yang monoton serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam (Suprihatin, 2024). Seiring kemajuan teknologi, peran guru bergeser menjadi mediator pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif, kolaboratif, dan kritis dalam membangun pengetahuan (Kafiar & Wardani, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan media audio visual secara optimal dalam kerangka model PBL dan PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara holistik dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media pembelajaran audio visual terbukti memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan perilaku siswa dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Media ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif melalui stimulasi visual dan auditori yang menarik, sehingga mengurangi kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi saat belajar. Partisipasi siswa meningkat karena mereka terdorong untuk terlibat dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan secara aktif.

Selain itu, penggunaan media audio visual juga berkontribusi pada perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Siswa menjadi lebih antusias, disiplin, dan menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dukungan model pembelajaran yang sesuai seperti Problem Based Learning dan Project Based Learning memperkuat efektivitas media ini dalam membangun pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, media audio visual bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai sarana strategis yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

Agustin, N. T. (2024). The Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal BELAINDIKA*

- (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan), 6(1), 64-68.
DOI: <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.134>
- Budiman, I. A., Haryanti, Y. D., & Azzahrah, A. (2021, September). Pentingnya Media Aplikasi Android Menggunakan Ispring Suite 9 Pada Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 144-150). Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/575>
- Creswell, JW (2009). *Desain penelitian. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Effendi, E., Sugiarti, M., & Gunarto, W. (2019). Penerapan model problem based learning dan model project based learning terhadap hasil belajar siswa. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 42-51. DOI : <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.643>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fuady, R., & Mutalib, A. A. (2018). Audio-visual media in learning. *Journal of K6 Education and Management*, 1(2), 1-6.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60-65. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.369>
- Hulkin, M., & Prastowo, A. (2023). Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Akhlak Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1553-1562. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5027>
- Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). Media pembelajaran dalam pembentukan interaksi belajar siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148-156. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.69>
- Junaidi, J. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45-56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kafiar, R. H., & Wardani, K. W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Sidorejo Lor 01 Kota Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 5348-5356. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3669>
- Kusuma, D. N. S. C., & Oktavianti, R. (2020). Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok). *Koneksi*, 4(2), 372-379.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Mawikere, M. C. S. (2022). Model-Model Pembelajaran. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 133-139. DOI: 10.47530/edulead.v3i1.99
- Miles, M., B., Huberman, A., M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. (Third Edition). Arizona State University: SAGE Publications, Inc
- Miles, M., B., Huberman, A., M., & Saldaña, J. (2014). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode. (Edisi ketiga). Universitas Negeri Arizona: SAGE Publications, Inc
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Remaja Rosdakarya.

- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 6(2). <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Mukaromah, D., Sugiyo, S., & Mulawarman, M. (2018). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ditinjau dari efikasi diri dan self regulated learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 14-19. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i2.17949>
- Nuramelia, N., Yusuf, N., & Zuriah, N. (2021). Analisis Media Nonton Film Berbasis ICT untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PPKn. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 19-27. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i1.9>
- Nurdiyanti, S. (2019, May). Implementasi media visual dan audiovisual terhadap pembelajaran anak usia dini di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 642-650). <https://pustaka.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5652/4055>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). Media Pembelajaran.
- Prawitasari, M., Imanuel, K., Susanto, H., & Fathurrahman, F. (2024). 6. Analisis Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19. *Artikel Pendidikan Sejarah*, 85.
- Putri, A. A. V. W. (2020). Project based learning berbantuan media audio visual meningkatkan partisipasi belajar anak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 388-396. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i3.29412>
- Riva, S., & Handican, R. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Audio-visual pada Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 372-383. DOI: <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.335>
- Simanungkalit, P. N. B., Nuraida, N., & Yunita, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Comic Strips Creator Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 21-27. DOI: 10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp21-27
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, D. M. A., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatnya hasil belajar ipa siswa melalui model problem based learning berbantuan media audio visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 320-331. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2>
- Sunarno, A. (2015). Efektivitas Media Audiovisual Dan Media Berbasis Teks (Cetakan) Terhadap Hasil Belajar Chest Pass. *Jurnal Penjakora*, 2(1), 16-27. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v2i1.11307>
- Suprihatin, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran Matematika Materi Perkalian Bilangan Cacah pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Penanggapan 04. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 2(1), 525-535.
- Suradika, A., Dewi, H. I., & Nasution, M. I. (2023). Project-based learning and problem-based learning models in critical and creative students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(1), 153-167. DOI: 10.15294/jpii.v12i1.39713
- Susilowati, R. (2018). Penerapan model problem based learning berbantu media audio visual untuk meningkatkan berpikir kritis kelas 4 sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).

- Ummah, S. K. (2022). Peran Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Bangilan. *EDUTAMA*. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/2047>
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar pada blended learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367-377. DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. London: Sage Publications.